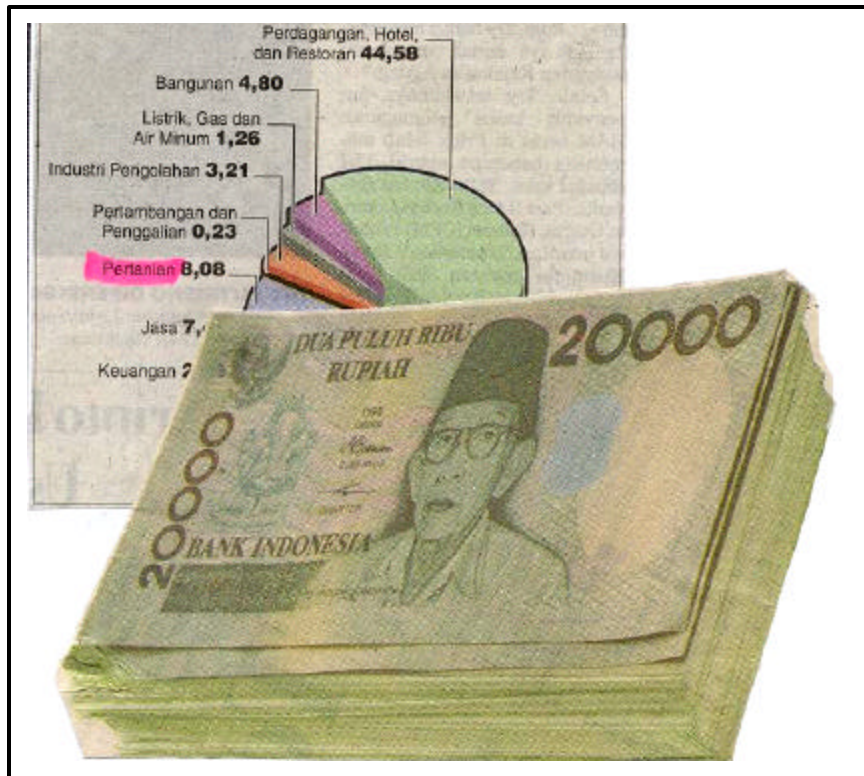


**MODUL DASAR BIDANG KEAHLIAN  
KODE MODUL SMKP1A04&07DBK**

**CARA MEMPEROLEH MODAL  
DAN TEKNIK PENGENDALIAN USAHA**



**MODUL DASAR BIDANG KEAHLIAN  
KODE MODUL SMKP1A04&07DBK  
(Waktu : 30 Jam)**

**CARA MEMPEROLEH MODAL  
DAN TEKNIK PENGENDALIAN USAHA**

Penyusun :

**Anwar Hidayat, Ir., MS**

*Tim Program Keahlian Budidaya Tanaman*

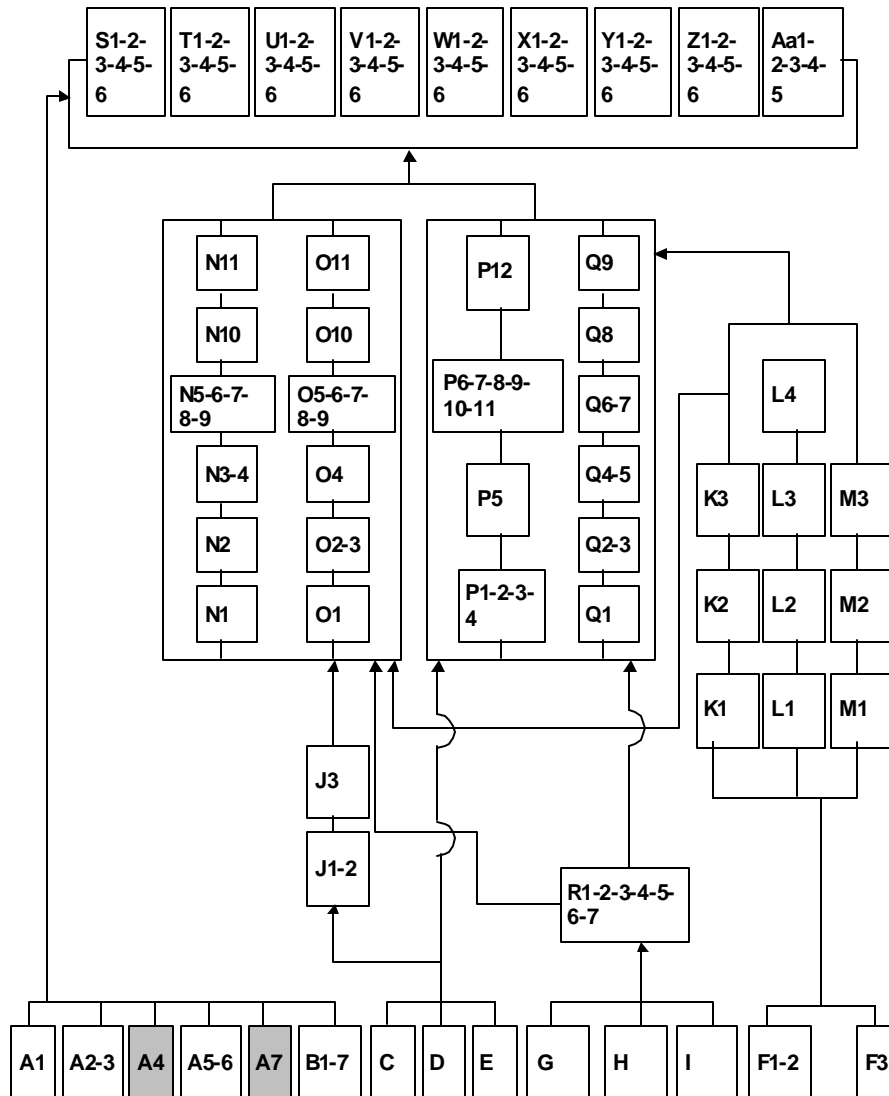
Penanggung Jawab :

**Dr.Undang Santosa,Ir.,SU**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PROYEK PENGEMBANGAN SISTEM DAN STANDAR PENGELOLAAN SMK  
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN JAKARTA  
2001

<b>SMK</b> <b>Pertanian</b>	<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>Kode Modul</b> <b>SMKP1A4&amp;</b> <b>A7DBK</b>
<p>Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan modul dengan judul Cara Memperoleh Modal dan Teknik Pengendalian Usaha ini.</p> <p>Modul ini disusun berdasarkan penelusuran kepustakaan dalam rangka mempersiapkan kegiatan belajar bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk seluruh Program Keahlian dimana kompetensi dari modul ini mencakup dua aspek yaitu : bagaimana cara memperoleh modal usaha dan bagaimana teknik-teknik yang dilakukan untuk pengendalian usaha.</p> <p>Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penulisan modul ini, sehingga diharapkan saran dan kritik demi penyempurnaannya. Akhirul kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.</p> <p style="text-align: right;">Bandung, Desember 2001</p> <p style="text-align: right;">Penyusun,</p>		

<b>SMK Pertanian</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>Kode Modul SMKP1A4&amp; A7DBK</b>
<p>Modul ini terdiri dari dua kompetensi yaitu : Cara Memperoleh Modal Usaha (A4) dan Teknik Pengendalian Usaha (A7). Dalam hal ini dibahas beberapa keterampilan bagaimana menginpentarisir prosedur memperoleh modal dan teknik pengendalian usaha.</p> <p>Modul ini merupakan dasar yang perlu dipahami oleh siswa dari seluruh Bidang Keahlian Pertanian dalam menghadapi paket keahlian Agro Industri terutama dalam peluang berwirausaha/ berbisnis dan mengembangkan keahlian yang berkaitan dengan profesi teknisi dibidang yang relevan (Industri Pertanian).</p>		



<b>SMK</b> Pertanian	<b>PRASYARAT</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>Untuk mempelajari modul ini tidak diperlukan prasyarat terlebih dahulu, karena merupakan Dasar Bidang Keahlian yang perlu dipelajari oleh semua siswa SMK.</p>		

SMK Pertanian	DAFTAR ISI	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
	Halaman	
KATA PENGANTAR .....	i	
DESKRIPSI .....	ii	
PETA KEDUDUKAN MODUL .....	iii	
PRASYARAT .....	iv	
DAFTAR ISI .....	v	
DAFTAR ISTILAH/GLOSSARY .....	vi	
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL .....	viii	
TUJUAN .....	ix	
KEGIATAN BELAJAR 1 : PENGERTIAN MODAL .....	1	
Lembar Informasi : .....	1	
Lembar Kerja : .....	12	
1. Alat .....	12	
2. Bahan .....	12	
3. Langkah Kerja .....	12	
Lembar Latihan : .....	12	
KEGIATAN BELAJAR 2 : PENGERTIAN PENGENDALIAN USAHA .....	14	
Lembar Informasi : .....	14	
Lembar Kerja : .....	17	
1. Alat .....	17	
2. Bahan .....	17	
3. Langkah Kerja .....	17	
Lembar Latihan : .....	17	
LEMBAR EVALUASI : .....	19	
LEMBAR KUNCI JAWABAN : .....	23	
Kunci Jawaban Latihan Kegiatan Belajar 1 .....	23	
Kunci Jawaban Latihan Kegiatan Belajar 2 .....	23	
Kunci Jawaban Evaluasi .....	24	
DAFTAR PUSTAKA .....	26	

<b>SMK</b> Pertanian	<b>PERISTILAHAN/ GLOSSARY</b>	<b>Kode Modul</b> SMKP1A4& A7DBK
<p><b>Capital</b> : modal sumber daya yang dihasilkan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa lain (tidak langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia). Konkritnya berupa barang modal; atau barang produksi (barang yang digunakan untuk memproduksi barang lain dalam produksi lebih lanjut).</p> <p><b>Input</b> : Faktor-faktor produksi atau sumber daya, barang dan jasa yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa lain yang digunakan dalam proses prodyksi.</p> <p><b>Rate of return</b> : Perbandingan antara pendapatan bersih yang diperoleh dari suatu investasi modal dan jumlah (nilai) modal itu, dinyatakan dalam persen pertahun.</p> <p><b>Neraca</b> : Salah satu komponen laporan keuangan yang memuat posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca memuat aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal sendiri (ekuitas).</p> <p><b>Saham</b> : (stock)Kertas berharga resmi yang menunjukkan jumlah pemilikan pemegang saham dalam badan usaha bersangkutan.</p> <p><b>Likuiditas</b> : Ukuran kemudahan suatu asset (harta) jika harta tersebut dijual atau diuangkan. Semakin mudah untuk diuangkan maka sifat harta tersebut makin tinggi likuiditasnya.</p> <p><b>Saham biasa</b> (<i>common stock</i>) : Bagian pemilikan tertentu dalam perseroan yang memberikan hak-hak istimewa untuk melakukan pengendalian melalui pemberian suara dalam pemilihan direktur dan hak untuk ikut ambil bagian dalam laba atau rugi yang dialami oleh bisnis.</p> <p><b>Saham Preferen</b> (<i>preferred stock</i>) Keikutsertaan khusus dalam pemilikan perseroan tanpa hak istimewa untuk memberi suara bagi pemilihan direktur, tetapi mendapat posisi yang didahulukan dalam penerimaan deviden dan dalam pembayaran kembali saham tersebut apabila perseroan dilikuidasi.</p> <p><b>Retained earning</b> : laba ditahan yaitu bagian keuntungan atau laba yang digunakan kembali dalam perusahaan yang bersangkutan untuk investasi usaha.</p> <p><b>Accumulated depreciating</b> : akumulasi penurunan nilai ekonomis barang berdasarkan lama waktu penggunaannya. Dalam akuntansi penyusutan dari suatu barang nilai penyusutan di sisi kredit dan akumulasi penyusutan di sisi kredit.</p> <p><b>External sources</b> : sumber daya dapat berupa alam, manusia, bahan jadi/ setengah jadi yang diperoleh suatu usaha dari luar perusahaan</p>		



<b>SMK</b> Pertanian	<b>PERISTILAHAN/ GLOSSARY</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>Internal sources</b> : sumber daya yang diperoleh perusahaan dapat berupa alam, manusia, bahan jadi/ setengah jadi yang diperoleh suatu usaha dari dalam perusahaan sendiri.</p> <p><b>Dividend policy</b> : Kebijakan pemberian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham berupa dividen, yang besarnya tergantung dari kebijakan perusahaan bersangkutan.</p> <p><b>Plowing back policy</b> : Kebijakan penanaman kembali keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan berpedoman kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. investasi kembali dengan <i>rate of return</i> (tingkat penegmbalian) yang lebih tinggi daripada <i>cost of capital</i> –nya (biaya modal).</li> <li>b. Investasi kembali dapat menstabilkan deviden</li> <li>c. Investasi kembali hendaknya untuk keadaan darurat atau untuk ekspansi.</li> </ol> <p><b>Tangible net worth</b> : kekayaan suatu perusahaan yang tidak berwujud dan dapat berupa modal bukan uang yang dimiliki oleh perusahaan seperti nama baik, citra baik perusahaan.</p> <p><b>Supplier</b> : pemasok barang/bahan kebutuhan bagi perusahaan lain yang membutuhkannya.</p> <p><b>Obligasi</b> : Surat berharga yang diperjualbelikan oleh perusahaan untuk membiayai ekspansi usaha atau membayar hutang-hutang perusahaan. Pembeli obligasi akan memperoleh bunga dan saat jatuh tempo perusahaan wajib melunasi hutangnya.</p>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>Agar para siswa dapat berhasil dengan baik dalam menguasai modul bahan ajar ni, maka para siswa diharapkan mengikuti petunjuk umum sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacalah semua bagian dari modul bahan ajar ini dari awal sampai akhir. Jangan melewatkan salah satu bagian apapun.</li> <li>2. Baca ulang dan pahami sungguh-sungguh prinsip-prinsip yang terkandung dalam modul bahan ajar ini.</li> <li>3. Buat ringkasan dari keseluruhan materi modul bahan ajar ini.</li> <li>4. Gunakan bahan pendukung lain serta buku-buku yang direferensikan dalam daftar pustaka agar dapat lebih memahami konsep setiap kegiatan belajar dalam modul bahan ajar ini.</li> <li>5. Setelah para siswa cukup menguasai materi pendukung, kerjakan soal-soal yang ada dalam lembar latihan dari setiap kegiatan belajar yang ada dalam modul bahan ajar ini.</li> <li>6. Kerjakan dengan cermat dan seksama kegiatan yang ada dalam lembar kerja, pahami makna dari setiap langkah kerja.</li> <li>7. Lakukan diskusi kelompok baik dengan sesama teman sekelompok atau teman sekelas atau dengan pihak-pihak yang menurut para siswa dapat membantu dalam memahami isi modul bahan ajar ini.</li> <li>8. Setelah para siswa merasa menguasai keseluruhan materi modul bahan ajar ini, kerjakan soal-soal yang ada dalam lembar evaluasi dan setelah selesai baru cocokkan hasilnya dengan lembar kunci jawaban.</li> </ol> <p>Akhirnya penulis berharap semoga para siswa tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang berarti dalam mempelajari modul bahan ajar ini, dan dapat berhasil dengan baik sesuai Tujuan Akhir yang telah ditetapkan.</p>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>TUJUAN</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>A. Tujuan Akhir</b></p> <p>Setelah menyelesaikan kompetensi modul ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diharapkan mampu memahami pengelolaan modal usaha</li> <li>2. Siswa diharapkan mampu memahami cara memperoleh modal usaha</li> <li>3. Siswa diharapkan mampu memahami manfaat pengendalian usaha</li> <li>4. Siswa diharapkan mampu memahami cara pengendalian usaha</li> </ol> <p><b>B. Tujuan Antara</b></p> <p>Setelah mempelajari modul bahan ajar ini, para siswa akan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diharapkan mengerti pentingnya modal dalam berusaha</li> <li>2. Siswa diharapkan mampu menyebutkan sumber modal</li> <li>3. Siswa diharapkan mampu menyebutkan jenis modal</li> <li>4. Siswa diharapkan mengerti cara memperoleh modal usaha</li> <li>5. Siswa diharapkan mengerti pentingnya pengendalian usaha</li> <li>6. Siswa diharapkan mampu menyebutkan fungsi pengendalian usaha</li> <li>7. Siswa diharapkan mampu menyebutkan prosedur pengendalian usaha</li> <li>8. Siswa diharapkan mengerti metoda pengendalian usaha</li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	<b>Kode Modul</b> SMKP1A4& A7DBK
<p><b>Lembar Informasi</b></p> <p style="text-align: center;"><b>PENGERTIAN MODAL</b></p> <p>Sebelum mengerti masalah permodalan di bidang agribisnis ada baiknya kita membahas kembali pengertian agribisnis yang telah dipelajari pada modul sebelumnya. Pengertian agribisnis adalah keseluruhan perusahaan yang terlibat dalam usaha pemasok bahan atau barang kebutuhan pertanian seperti usaha makanan ternak, pupuk, mesin pertanian, bahan bakar, pengangkutan, bibit serta usaha tani yang melakukan budidaya tanaman, termasuk usaha di bidang pengolahan hasil pertanian, penjualan dan pemasaran hasil pertanian.</p> <p>Kegiatan agribisnis ini membutuhkan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, alat mesin, termasuk modal dan lainnya agar bisa terlaksana dengan baik. Berikut ini beberapa definisi modal menurut beberapa ahli ekonomi. Menurut Soewartoyo (1992), dalam Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang terdiri atas modal tetap seperti gedung pabrik, mesin-mesin dan modal kerja seperti piutang, sediaan barang, sediaan bahan, barang setengah jadi, barang jadi. Gilarso (1993), menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi istilah modal (<i>capital, capital goods</i>) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai masukan (<i>input</i>) dalam proses produksi : bangunan dan konstruksi, alat dan mesin, serta tambahan pada persediaan.</p> <p>Modal tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri terdiri atas modal disetor atau modal saham dan laba ditahan. Pinjaman dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.</p> <p>Dalam neraca, modal dalam arti uang dan barang dicatat di sisi kiri sebagai aktiva atau harta, sedangkan modal dalam arti sumber dana dicatat di sisi kanan sebagai utang dan modal.</p>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>Modal dalam Produksi Pertanian</b></p> <p>Dalam sistem agribisnis terdiri dari tiga sektor yang saling tergantung secara ekonomis yaitu sektor masukan (<i>input</i>), produksi (<i>farm</i>) dan keluaran (<i>output</i>). Modal merupakan salah satu faktor produksi yang termasuk dalam sektor masukan.</p> <p>Dalam produksi pertanian, modal adalah peringkat ke 2 faktor produksi terpenting setelah tanah. Bahkan kadang-kadang orang menyebut “modal” adalah satu-satunya milik petani yaitu tanah disamping tenaga kerja yang dinilai murah. Dalam ekonomi pertanian disebutkan pula modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru atau komoditi pertanian (Mubyarto, 1993). . Modal petani yang berupa barang di luar tanah adalah temak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, bibit, pupuk dan hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lainnya. Selanjutnya jenis modal, sumber modal dan cara memperoleh modal akan dibahas berikut di bawah ini.</p> <p><b>Jenis Modal :</b></p> <p>Jenis-jenis modal menurut Bambang Riyanto (1993) terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal Asing/Utang :       <p>Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Selanjutnya modal asing atau utang ini dibagi lagi menjadi tiga golongan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Modal asing/utang jangka pendek (<i>short-term debt</i>) yaitu jangka waktunya pendek berkisar kurang dari 1 tahun</li> <li>b. Modal asing/utang jangka menengah (<i>intermediate- term debt</i>) dengan jangka waktu antara 1 sampai 10 tahun.</li> <li>c. Modal asing/utang jangka panjang (<i>long- term debt</i>) dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun.</li> </ol> </li> <li>2. Modal Sendiri       <p>Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern (dari dalam perusahaan) yaitu modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dalam bentuk</p> </li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang bentuknya tergantung dari bentuk hukum perusahaan misalnya PT, Firma, CV dan perusahaan perseorangan. Perusahaan berbentuk PT, modal yang berasal dari pemiliknya adalah modal saham; bentuk firma ialah modal berasal dari anggota Firma; bentuk CV ialah modal yang berasal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer ; bentuk perusahaan perseorangan modalnya berasal dari pemiliknya sendiri dan bentuk koperasi modal sendiri berasal dari simpanan-simpanan pokok dan wajib yang berasal dari anggotanya.</p> <p>Modal sendiri di dalam perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari :</p> <p>a. Modal saham</p> <p>Saham adalah tanda bukti penyertaan modal dalam suatu PT. Bagi perusahaan bersangkutan akan menerima hasil penjualan saham yang akan terus tertanam di dalam perusahaan, sedangkan bagi pemegang saham itu sendiri bukanlah penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.</p> <p>Jenis-jenis saham sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Saham biasa (<i>common stock</i>)</li> <li>❖ Saham preferen (<i>preferred stock</i>)</li> <li>❖ Saham kumulatif preferen (<i>cumulative preferred stock</i>)</li> </ul> <p>b. Cadangan</p> <p>Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Cadangan ekspansi</li> <li>❖ Cadangan modal kerja</li> <li>❖ Cadangan selisih kurs</li> <li>❖ Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.</li> </ul> <p>c. Laba ditahan</p> <p>Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan di atas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan (<i>retained earning</i>).</p>		

<b>SMK</b> <b>Pertanian</b>	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	<b>Kode Modul</b> <b>SMKP1A4&amp;</b> <b>A7DBK</b>
<p>Di dalam neraca sering cadangan dan laba ditahan dijadikan satu dalam pos “retained earning” atau pos sisa-sisa laba, misalnya sisa-sisa laba tahun 1998,1999,2000. Adanya keuntungan akan memperbesar “retained earning” yang berarti hal ini akan memperbesar modal sendiri. Sebaliknya adanya kerugian yang dialami akan memperkecil “retained earning” yang berarti akan memperkecil modal sendiri. Dapatlah disimpulkan bahwa adanya saldo laba akan memperbesar modal sendiri dan adanya saldo kerugian akan memperkecil modal sendiri.</p> <p><b>Sumber Modal</b></p> <p>1. Sumber Internal</p> <p>Sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya pada dasarnya dapat dibedakan dalam sumber intern (<i>internal sources</i>) dan sumber ekstern (<i>external sources</i>). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah <i>keuntungan yang ditahan (retained net profit)</i> dan akumulasi penyusutan. (<i>accumulated depreciations</i>). Sebenarnya ditinjau dari penggunaannya atau bekerjanya kedua dana tersebut di dalam perusahaan tidak ada bedanya. Berikut ini akan dijelaskan ke dua jenis modal yang berasal dari sumber intern perusahaan yaitu :</p> <p>a. Keuntungan/Laba ditahan</p> <p>Keuntungan/laba yang ditahan adalah besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau ditahan, selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada kebijakan deviden (<i>dividend policy</i>) dan kebijakan penanaman kembali (<i>plowing back policy</i>) yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi oleh karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan sebagai deviden maka bagian laba yang dijadikan cadangan adalah kecil. Hal ini berarti sumber intern yang berasal dari cadangan adalah kecil jumlahnya. Secara umum pelaksanaan <i>plow back policy</i> dalam perusahaan berpedoman pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Hendaknya dijalankan selama dapat diinvestasikan dengan rate of return yang lebih tinggi daripada cost of capital –nya.</li> <li>❖ Hendaknya dapat menstabilkan deviden</li> <li>❖ Hendaknya merupakan persiapan untuk menghadapi keadaan darurat atau untuk ekspansi.</li> </ul>		

<b>SMK</b> <b>Pertanian</b>	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	<b>Kode Modul</b> <b>SMKP1A4&amp;</b> <b>A7DBK</b>
<p>b. Depresiasi</p> <p>Sumber intern selain berasal dari laba/cadangan juga berasal dari akumulasi penyusutan /depresiasi. Besarnya akumulasi depresiasi yang terbentuk dari depresiasi setiap tahunnya adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan bersangkutan. Sementara sebelum akumulasi depresiasi itu digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantiantersebut. Selama waktu itu akumulasi depresiasi merupakan sumber penawaran modal di dalam perusahaan sendiri. Makin besar jumlah akumulasi depresiasi berarti makin besar “sumber intern” dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan yang bersangkutan.</p> <p>2. Sumber Eksternal</p> <p>Sumber ekstern adalah sumber modal yang berasal dari luar perusahaan Dana yang yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau penanam saham di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari kreditur tersebut adalah apa yang disebut sebagai modal asing. Metode pembelanjaan perusahaan dengan menggunakan modal asing dinamakan <i>debt-financing</i>.</p> <p>Dana yang berasal dari pemilik, peserta atau penanam saham di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam perusahaan tersebut akan menjadi “modal sendiri”. Dengan demikian pada dasarnya dana yang berasal dari sumber eksternal adalah terdiri dari modal asing dan modal sendiri.</p> <p>Selanjutnya menurut Curt Sandig, dalam Bambang Riyanto, (1993), dikemukakan bahwa perbedaan antara kedua bentuk modal tersebut antara lain tercantum pada tabel 1 berikut :</p>		



<b>SMK Pertanian</b>	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	<b>Kode Modul SMKP1A4&amp; A7DBK</b>
Tabel 1. Perbedaan Modal Asing dan Modal Sendiri		
<b>Modal Asing</b>		<b>Modal Sendiri</b>
1. Terutama memperhatikan pada kepentingannya sendiri yaitu kepentingan kreditur.	1. Terutama berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran, dan keselamatan perusahaan	
2. Modal yang tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan	2. Modal yang dengan kekuasaannya dapat mempengaruhi politik perusahaan	
3. Modal dengan beban bunga yang tetap tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian	3. Modal yang mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing	
4. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama di dalam perusahaan	4. Modal yang digunakan di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tertentu lamanya	
5. Modal yang dijamin dan mempunyai hak didahulukan (hak preferen) sebelum modal sendiri di dalam likuidasi	5. Modal yang menjadi jaminan dan haknya adalah sesudah modal asing di dalam likuidasi	
<p>Pada dasarnya pihak pemberi modal yang utama dapat digolongkan dalam tiga golongan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supplier Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan di dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun), maupun untuk jangka menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun). Penjualan kredit atau barang dengan jangka waktu pembayaran kurang dari 1 tahun banyak terjadi pada penjualan barang dagangan dan bahan mentah oleh supplier kepada langganannya. Dalam hal demikian berarti langganannya atau pembeli membiayai operasi perusahaannya dengan dana yang berasal dari supplier (pemasok). Supplier atau manufacturer sering pula menjual mesin-mesin atau peralatan lain hasil produksinya kepada suatu perusahaan atau pabrik yang menggunakan mesin atau peralatan tersebut dengan jangka waktu pembayaran 5 sampai dengan 10 tahun. Pembeli mesin tersebut harus melunasi harga mesin dalam</li> </ol>		

<b>SMK</b> <b>Pertanian</b>	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	<b>Kode Modul</b> <b>SMKP1A4&amp;</b> <b>A7DBK</b>
<p>jangka waktu tertentu dengan cara mengangsurnya setiap waktu sesuai kontrak yang dibuatnya. Dalam hal ini perusahaan pembeli mesin tersebut membiayai pembelian mesin dengan dana yang berasal dari suplier untuk jangka waktu tertentu.</p> <p>2. Bank-bank</p> <p>Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lainnya di bidang keuangan. Setiap Bank mempunyai peraturan-peraturan dan kebijakan yang berbeda antara satu bank dengan lainnya di bidang kredit. Kredit yang diberikan Bank dalam bentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Syarat-syarat kredit jangka pendek umumnya lebih lunak dibanding kredit jangka panjang. Hal ini disebabkan kredit jangka panjang meliputi dana yang besar dan terikat untuk jangka waktu yang panjang.</p> <p>Pada umumnya pemberian kredit oleh bank berdasarkan hasil penilaian pihak bank terhadap permohonan kredit mengenai berbagai aspek yaitu antara lain meliputi segi pribadi, keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, rencana penggunaan kredit yang diminta beserta rencana pembayaran kembali kredit tersebut serta besarnya jaminan yang dapat diberikan kepada Bank, posisi dan perkembangan finansial dari perusahaan pemohon kredit di waktu yang lalu, prospek dari perusahaan beserta prospek industri di mana perusahaan tersebut termasuk di dalamnya di waktu yang akan datang, baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.</p> <p>Dalam dunia perbankan dikenal adanya pedoman 3 R dan 5 C dalam pemberian kredit disamping persyaratan kredit yang biasa, misalnya dari segi yuridis.</p> <p>Adapun pedoman 3 R dalam penilaian penggunaan kredit oleh Bank adalah :</p> <p>a. <i>Returns</i></p> <p><i>Returns</i> menunjukkan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan kredit tersebut. Dalam hubungan ini bank harus menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari bank akan digunakan oleh perusahaan pemohon kredit. Persoalan di sini apakah penggunaan kredit tersebut akan dapat menghasilkan <i>returns</i> atau hasil pendapatan yang cukup untuk menutup biaya.</p> <p>b. <i>Repayment capacity</i></p> <p>Bank harus menilai kemampuan perusahaan pemohon kredit untuk dapat membayar kembali pinjamannya (<i>repayment capacity</i>) pada saat-saat di mana kredit tersebut harus diangsur atau dilunasi.</p>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	<b>Kode Modul</b> SMKP1A4& A7DBK
<p>c. <i>Risk-bearing ability</i></p> <p>Bank harus menilai apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan cukup untuk menanggung resiko kegagalan atau ketidakpastian yang bersangkutan dengan penggunaan kredit tersebut. Dalam hal ini bank harus tahu tentang jaminan apa yang dapat diberikan atas pinjaman tersebut oleh perusahaan pemohon kredit.</p> <p>Pedoman 5 C dalam penilaian penggunaan kredit dari Bank sebagai berikut :</p> <p>a. <i>Character</i></p> <p>Character menyangkut segi pribadi , watak, dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban finansialnya.</p> <p>b. <i>Capacity</i></p> <p>Capacity berkaitan dengan kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya dari segi manajemen dan keahlian bidang usahanya. Kemampuan diukur dari data finansial waktu-waktu yang lalu. Hal ini menjadi dasar penilaian bank terhadap kemampuan merealisasikan rencana kerjanya di waktu yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut.</p> <p>c. <i>Capital</i></p> <p>Capital meunjukkan keadaan finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditampilkan oleh rasio finansialnya dan penekanan pada <i>tangible net worth</i>–nya.</p> <p>d. <i>Collateral</i></p> <p>Collateral menunjukkan aktiva yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh Bank. Jaminan terdiri dari jaminan pokok yang merupakan seluruh barang yang diblanjai oleh kredit bank dan jaminan tambahan yang merupakan barang-barang yang dijadikan jaminan tetapi tidak dibeli dengan dana kredit bank. Besarnya persentase pokok dan tambahan ditentukan oleh pihak Bank.</p> <p>e. <i>Conditions</i></p> <p>Kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap perusahaan pemohon kredit perlu diperhatikan bank yang akan memberikan kredit.</p> <p>3. Pasar Modal</p> <p>Pasar modal adalah sebagai sumber modal eksternal yang utama. Pasar modal adalah pasar abstrak tempat bertemunya calon pemodal</p>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>(investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di pihak lain. Atau dengan perkataan lain pasar tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana jangka menengah atau jangka panjang. Pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek (saham), sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan saham untuk ditawarkan kepada masyarakat.</p> <p>Fungsi pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan. Dalam pasar modal dibedakan menjadi pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar bagi saham yang pertama kali diterbitkan dan ditawarkan dalam pasar modal. Pasar sekunder adalah pasar bagi saham yang sudah ada dan sudah diperdagangkan pada bursa efek. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI tentang Emisi Efek melalui Bursa menyatakan bahwa pasar perdana adalah penawaran efek emiten kepada pemodal selama masa tertentu sebelum efek tersebut dicatatkan pada bursa, sedangkan pasar sekunder adalah perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Maka pasar modal dalam bentuk konkritnya adalah Bursa Efek (<i>securities/stock exchange</i>). Di Jakarta dikenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan di Surabaya dikenal dengan nama Bursa Efek Surabaya (BES).</p> <p><b>Prosedur Memperoleh Modal</b></p> <p>Bagaimanakah perusahaan memperoleh modal ? Para pengusaha memperoleh modal salah satunya yaitu melalui program pemerintah untuk pengusaha kecil dan menengah, yang dikenal dengan Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) dan Kredit Candaq Kulak (KCK). Kredit investasi maksudnya ialah kredit untuk membangun gedung-gedung, pabrik beserta perlengkapannya, sedangkan kredit modal lancar bertujuan untuk memperlancar kegiatan perusahaan terutama untuk modal kerjanya.</p> <p>Maksud pemerintah menyediakan kredit ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu pengusaha kecil dan pedagang kecil dalam bidang permodalan dengan persyaratan lunak dan bunga rendah.</li> <li>Mendorong meningkatkan usaha-usaha di bidang industri, rehabilitasi, prluasan produksi barang, jasa dan hiburan.</li> <li>Mendorong timbulnya kegiatan pengusaha-pengusaha kecil sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru</li> </ol>		

SMK Pertanian	KEGIATAN BELAJAR 1	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>d. Membantu kegiatan-kegiatan pedagang kecil (KCK)</p> <p>Berikut ini penjelasan mengenai KIK, KMKP dan KCK:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ KIK (Kredit Investasi Kecil) <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Maksimum Rp 5 juta per nasabah</li> <li>2. Bunga kredit 12 % per tahun</li> <li>3. Jangka waktu kredit paling lama 5 tahun termasuk masa tenggang waktu yang diperlukan</li> <li>4. Kewajiban pembiayaan sendiri dari pemohon tidak mutlak ditetapkan, melainkan menurut kemampuan saat itu</li> <li>5. Sektor ekonomi yang dapat didanai Kredit Investasi antara lain unit produksi, rehabilitasi, dan perluasan yang menghasilkan barang dan jasa, kecuali jasa hiburan.</li> <li>6. Jaminan kredit dari nasabah ditetapkan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jaminan pokok berupa proyek yang dibiayai oleh kredit tersebut</li> <li>b. Jika nilai jaminan secara fisik tidak mencukupi maka, nasabah harus menyediakan jaminan tambahan dari kekayaan milik pribadi nasabah atau pihak ketiga sehingga jumlah nilai berjumlah minimal 100 % dari jumlah kredit.</li> </ul> </li> <li>7. Untuk memperkuat jaminan pembayaran kembali kredit tersebut, maka bank mengadakan perjanjian pertanggungan dengan PT ASKRINDO</li> </ul> </li> <li>❖ KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) : <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kredit ini adalah kredit modal yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha</li> <li>2. KMKP dapat diberikan untuk semua usaha terutama unit produksi yang melakukan usaha rehabilitasi dan perluasan yang menghasilkan barang dan jasa kecuali jasa hiburan.</li> <li>3. Jumlah kredit Rp 5 juta</li> <li>4. Bunga kredit 15 % per tahun</li> <li>5. Jangka waktu kredit maksimal 3 tahun</li> <li>6. Cara bank memberikan kredit sebagaimana biasa pada pemberian kredit modal kerja</li> </ul> </li> <li>❖ KIK dan KMKP diberikan kepada : <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Golongan pengusaha kecil , yang terdiri dari pribumi yang mengelola usaha.</li> <li>2. Perputaran usahanya relatif kecil</li> <li>3. Bantuan maksimal Rp 5 juta</li> <li>4. Tidak memiliki kekayaan netto lebih dari Rp 20 jutabaik barang bergerak atau tidak bergerak setelah dikurangi hutang</li> </ul> </li> </ul>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>5. Untuk suatu jenis kegiatan pengusaha tidak memiliki kekayaan netto (kekayaan lancar – hutang lancar = kurang dari 10 juta rupiah).</p> <p>6. Membutuhkan uang Rp 5 juta untuk setiap perputaran usaha</p> <p>❖ Bidang usaha yang dapat diberi KIK dan KMKP</p> <p>Beberapa bidang usaha yang dapat diberikan KIK dan KMKP dan beberapa persyaratan atau prosedur untuk mengajukan permohonan kredit sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Industri <ul style="list-style-type: none"> <li>Keterangan dan data yang diperlukan untuk mengajukan permohonan adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas usaha yang sudah dimiliki saat ini dapat berupa macam, jenis, model, merk, kondisi, kapasitas dari alat yang sudah dimiliki. Fasilitas tersebut antara lain tanah, pabrik, peralatan kantor dan alat transport.</li> <li>b. Realisasi produk saat ini</li> <li>c. Bagaimana proses pembuatan barang, sampai ke pemasaran</li> <li>d. Rencana kebutuhan bahan bakud dan jumlah produksi yang akan dihasilkan</li> <li>e. Jumlah tenaga kerja yang ada, mutu tenaga, dan kontinuitas atau kemungkinan lamanya tenaga itu bekerja di pabrik</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>2. Usaha Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk memperoleh kredit diperlukan penjelasan tentang : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas yang sudah dimiliki saat ini seperti tanah, bangunan, toko,kios, bangunan kantor, gudang, peralatan, alat transpor, model, tipe, kapasitas dan sebagainya.</li> <li>b. Jumlah pembelian tiap bulan</li> <li>c. Rencana pembelian yang akan datang, jenis tambahan barang</li> <li>d. Jumlah tenaga kerja yang ada, mutu pendidikannya, kemungkinan lama tidaknya ia bekerja di tempat tersebut</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>3. Usaha Pertanian <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas yang ada saat ini dalam usaha pertanian termasuk usaha peternakan, perikanan, perkebunan. Fasilitas yang dimaksud adalah sawah, ladang, ternak, padang penggembalaan, kapal penangkap ikan, tambak, kolam, kebun, tanaman, alat, model, merk, kapasitas.</li> <li>b. Realisasi produksi saat ini</li> <li>c. Penjelasan tentang proses pengolahan tanah, penyebaran bibit, pemeliharaan sampai panen, lamanya waktu sampai dipasarkan.</li> <li>d. Rencana produksi yang akan datang</li> <li>e. Jumlah tenaga kerja, mutu dan kesinambungan</li> </ol> </li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 1</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>Lembar Kerja</b></p> <p><b>1. Alat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ballpoint/ pena</li> <li>OHP/Papan Tulis/White Board</li> </ol> <p><b>2. Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kertas</li> <li>Modul Kegiatan Belajar</li> </ol> <p><b>3. Langkah Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan secara singkat isi modul dalam kelas dengan metode ceramah serta diskusi</li> <li>Siswa secara aktif bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan materi</li> <li>Setiap siswa setelah menguasai materi diwajibkan untuk mengerjakan latihan yang telah disediakan untuk mengevaluasi diri</li> </ol> <p><b>Lembar Latihan</b></p> <p>Pilihlah jawaban yang menurut saudara benar dengan menyilangkan huruf di depan jawaban !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Yang termasuk faktor produksi dalam usaha yaitu, kecuali :       <ol style="list-style-type: none"> <li>tanah</li> <li>bangunan</li> <li>uang</li> <li>produk</li> </ol> </li> <li>Sumber Modal yang digunakan dalam setiap usaha terdiri dari :       <ol style="list-style-type: none"> <li>sumber internal</li> <li>sumber eksternal</li> <li>sumber internasional</li> <li>a dan b benar</li> </ol> </li> <li>Jenis modal yang diperlukan oleh perusahaan agribisnis skala kecil :       <ol style="list-style-type: none"> <li>modal kerja</li> <li>modal sendiri</li> <li>modal asing</li> <li>b dan c benar</li> </ol> </li> </ol>		

SMK Pertanian	KEGIATAN BELAJAR 1	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>4. Kandang ayam dalam usaha peternakan ayam termasuk ke dalam kategori :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Faktor produksi</li> <li>Modal barang</li> <li>Hutang</li> <li>Salah semua</li> </ol> <p>5. Kredit Investasi kecil yang digunakan untuk pembiayaan usaha kecil termasuk modal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kredit</li> <li>Asing/hutang</li> <li>gratis</li> <li>Sendiri</li> </ol> <p>6. Laba ditahan merupakan modal yang berasal dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sumber ekstern</li> <li>sumber intern</li> <li>sumber kredit</li> <li>bank</li> </ol> <p>7. Modal asing/utang yang berjangka waktu kurang dari satu tahun contohnya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>saham</li> <li>rekening koran</li> <li>deposito</li> <li>tahapan</li> </ol> <p>8. Laba ditahan merupakan contoh dari</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber internasional modal</li> <li>Sumber internal modal</li> <li>Sumber modal</li> <li>Sumber eksternal modal</li> </ol> <p>9. Pemerintah menyediakan program pinjaman kredit bagi modal pengusaha kecil yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>KKI</li> <li>KMKP</li> <li>KKN</li> <li>KMK</li> </ol>		



**Lembar Informasi**

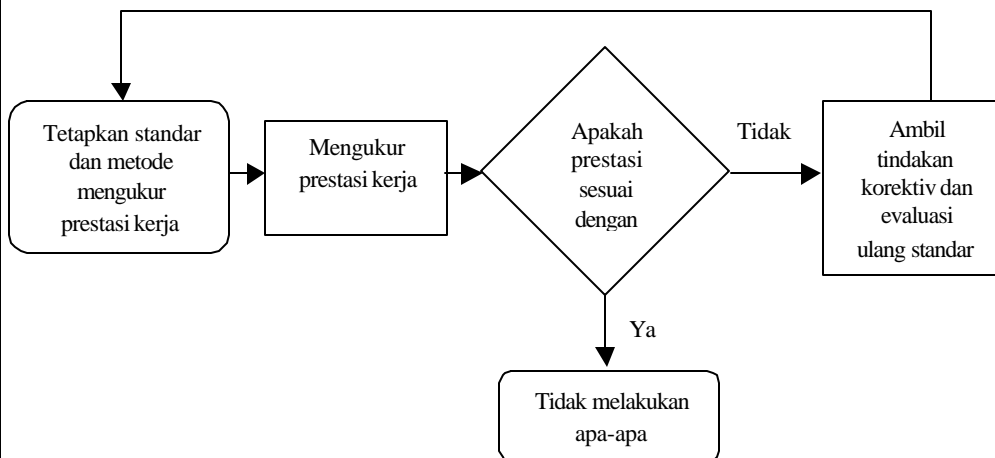
**PENGERTIAN PENGENDALIAN USAHA**

Setiap organisasi atau perusahaan menggunakan prosedur pengendalian untuk memastikan mereka membuat kemajuan memuaskan ke arah sasaran dengan menggunakan sumber daya mereka secara efisien.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, ( Stoner, dkk 1996). Pengendalian membantu manajer atau pimpinan perusahaan untuk memonitor efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan, serta mengambil tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan.

**Prosedur Pengendalian :**

Langkah-langkah dasar proses pengendalian digambarkan pada gambar 1. berikut :



**Langkah-Langkah Dalam Proses Pengendalian :**

1. Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja  
Idealnya, sasaran dan tujuan yang ditetapkan ketika berlangsung proses perencanaan dinyatakan dalam istilah yang jelas, dapat diukur termasuk batas waktunya. Hal ini penting karena beberapa alasan. Pertama sasaran dengan kata-kata yang meragukan, seperti “memperbaiki keterampilan karyawan” hanya berupa slogan kosong

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 2</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>sampai manajer mulai menetapkan apa yang mereka maksudkan dengan “memperbaiki “ dan apa yang ingin mereka kerjakan dengan sasaran ini dan kapan. Kedua, sasaran yang kata-katanya tepat (seperti “memperbaiki keterampilan karyawan dengan melaksanakan seminar di perusahaan seminggu sekali selama kegiatan bisnis menurun pada bulan Oktober dan Maret”) lebih mudah dievaluasi ketepatannya dan kegunaannya daripada slogan kosong. Akhirnya kata-kata yang tepat, tujuan yang dapat diukur mudah dikomunikasikan dan diterjemahkan menjadi standar dan metode yang dapat dipergunakan untuk mengukur prestasi kerja. Dalam industri jasa, standar dan pengukuran mungkin berupa jumlah waktu pelanggan harus menunggu dalam antrian sebuah bank, jumlah waktu mereka harus menunggu sebelum telepon dijawab, atau jumlah klien baru yang tertarik oleh kampanye iklan yang diperbaiki. Dalam industri perdagangan, standar dan pengukuran dapat berupa penjualan dan target produksi, sasaran kehadiran, produk sisa yang dihasilkan dan yang didaur ulang, dan catatan keselamatan kerja.</p> <p>2. Pengukuran prestasi kerja Seperti semua aspek pengendalian, pengukuran adalah proses yang berulang-ulang dan berlangsung terus-menerus. Frekuensi pengukuran tergantung pada tipe aktivitas yang diukur. Dalam pabrik manufaktur, tingkat partikel gas di udara misalnya, mungkin terus-menerus dimonitor untuk keselamatan, sedangkan kemajuan tujuan perluasan jangka panjang mungkin perlu ditinjau oleh manajemen puncak hanya sekali atau dua kali dalam setahun.</p> <p>3. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar Dalam berbagai cara, ini adalah langkah termudah dalam proses pengendalian. Kompleksitas dianggap sudah ditangani dalam dua langkah pertama. Sekarang masalahnya hanya membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Bila prestasi sesuai dengan standar, manajer mungkin menganggap bahwa “segala sesuatu dalam kendali”. Seperti terlihat pada gambar 1. pengendalian tidak harus mengganggu dalam operasi organisasi.</p> <p>4. Mengambil tindakan korektif Langkah ini penting jika prestasi lebih rendah dari standar dan analisis menunjukkan ada tindakan yang diperlukan. Tindakan korektif dapat termasuk perubahan dalam satu atau beberapa aktivitas operasi organisasi.</p>		

<b>SMK</b> <b>Pertanian</b>	<b>KEGIATAN BELAJAR 2</b>	<b>Kode Modul</b> <b>SMKP1A4&amp;</b> <b>A7DBK</b>
<p><b>Fungsi Pengendalian</b></p> <p>Mengapa pengendalian diperlukan ? Salah satu alasan pengendalian diperlukan adalah rencana yang paling baik sekalipun dapat menyimpang. Tetapi pengendalian juga membantu manajer memonitor perubahan lingkungan dan pengaruhnya pada kemajuan organisasi. Dengan kecepatan perubahan dalam lingkungan organisasi pada tahun-tahun belakangan ini aspek pengendalian ini semakin lama semakin penting.</p> <p>Fungsi pengendalian menurut Robert J. Mockler dalam Stoner (1996) adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan.</li> <li>2. Untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu</li> <li>3. Untuk menetapkan apakah ada deviasi dan untuk mengukur signifikansinya,</li> <li>4. Untuk mengambil tindakan yang diperlukan dan memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin mencapai tujuan perusahaan.</li> </ol> <p>Metode Pengendalian Usaha :</p> <p>Dalam setiap usaha, anggaran adalah laporan kuantitatif formal mengenai sumber daya yang disisihkan untuk melaksanakan aktivitas yang telah direncanakan selama jangka waktu tertentu. Anggaran menurut pengertian tersebut merupakan sarana yang paling luas digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas di setiap tingkat dalam sebuah organisasi. Dengan perkataan lain dalam metode pengendalian usaha yang dikendalikan adalah anggaran di setiap unit atau bagian dalam perusahaan. Metode yang digunakan adalah dengan mengevaluasi langsung rencana anggaran di unit atau bagian dengan pelaksanaan sebenarnya.</p>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 2</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>Lembar Kerja</b></p> <p><b>1. Alat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ballpoint/ pena/spidol</li> <li>OHP/Papan Tulis/White Board</li> </ol> <p><b>2. Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kertas</li> <li>Modul Kegiatan Belajar</li> </ol> <p><b>3. Langkah Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan secara singkat isi modul dalam kelas dengan metode ceramah serta diskusi</li> <li>Siswa secara aktif bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan materi</li> <li>Guru dapat mempersiapkan bahan diskusi yang berkaitan dengan materi kegiatan belajar dari majalah, koran, jurnal untuk dijadikan bahan kajian diskusi kelompok dalam kelas.</li> <li>Setiap siswa setelah menguasai materi diwajibkan untuk mengerjakan latihan yang telah disediakan secara mandiri untuk mengevaluasi diri</li> </ol> <p><b>Lembar Latihan</b></p> <p>Pilihlah jawaban yang menurut saudara benar dengan menyilangkan huruf di depan jawaban !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam usaha pemasaran produk agribisnis, standar pengendalian (kontrol) adalah :       <ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Produk akhir</li> <li>Jumlah Biaya</li> <li>Volume penjualan</li> <li>Tingkat absensi tenaga kerja</li> </ol> </li> <li>Untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan adalah makna :       <ol style="list-style-type: none"> <li>pengendalian</li> <li>metode pengendalian</li> <li>fungsi pengendalian</li> <li>a dan b benar</li> </ol> </li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>KEGIATAN BELAJAR 2</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>3. Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja adalah salah satu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manfaat pengendalian</li> <li>Fungsi pengendalian</li> <li>Tujuan pengendalian</li> <li>prosedur pengendalian</li> </ol> <p>4. Untuk mendesain sistem umpan balik informasi adalah salah satu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manfaat pengendalian</li> <li>Fungsi pengendalian</li> <li>Tujuan pengendalian</li> <li>prosedur pengendalian</li> </ol> <p>5. Standar di bidang manajemen personalia untuk memudahkan pengendalian, adalah kecuali :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Absensi kerja</li> <li>Prestasi kerja</li> <li>Sistem gaji</li> <li>Mutu produk</li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>LEMBAR EVALUASI</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>I. Soal Pilihan Berganda</b></p> <p>Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf di depan alternatif jawaban yang disediakan !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal usaha dapat diperoleh dari dua buah sumber :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. modal sendiri</li> <li>b. modal pinjaman</li> <li>c. a dan b benar</li> <li>d. modal luar negeri</li> </ol> </li> <li>2. Modal sendiri yang berasal dari sumber internal yaitu modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dalam bentuk :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pinjaman</li> <li>b. hutang</li> <li>c. keuntungan</li> <li>d. kerugian</li> </ol> </li> <li>3. Jenis modal terdiri dari dua :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Asing dan pinjaman</li> <li>b. Asing dan sendiri</li> <li>c. Pinjaman dan hutang</li> <li>d. Asing dan hutang</li> </ol> </li> <li>4. Dalam ekonomi pertanian modal petani yang berupa barang antara lain :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Temak dan kandang</li> <li>b. Cangkul dan bajak</li> <li>c. Alat mesin pertanian, bibit dan pupuk</li> <li>d. Semua benar</li> </ol> </li> <li>5. Sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sumber eksternal</li> <li>b. Sumber lain-lain</li> <li>c. Sumber internal</li> <li>d. A dan c</li> </ol> </li> <li>6. Modal asing/hutang jangka pendek (<i>short term debt</i>) mempunyai jangka waktu :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1 – 10 tahun</li> <li>b. lebih besar dari 10 tahun</li> <li>c. lebih besar dari 5 tahun</li> <li>d. lebih kecil dari 1 tahun</li> </ol> </li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>LEMBAR EVALUASI</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>7. Jenis modal sendiri di dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Saham, cadangan dan laba ditahan</li> <li>b. Jangka panjang , jangka pendek dan menengah</li> <li>c. Asing/hutang</li> <li>d. pinjaman</li> </ol> <p>8. Cadangan yang dikategorikan sebagai jenis modal sendiri dari sebuah perseroan terbatas dapat diperoleh dari ..... Perusahaan selama beberapa waktu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kerugian</li> <li>b. titik impas</li> <li>c. keuntungan</li> <li>d. penghematan</li> </ol> <p>9. Perbedaan modal asing/hutang dan modal sendiri antara lain adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Modal asing hanya sementara dalam perusahaan dan modal sendiri sebaliknya</li> <li>b. modal asing mementingkan kreditur sedangkan modal sendiri tidak</li> <li>c. modal asing dijamin didahulukan dibanding modal sendiri jika terjadi sesuatu</li> <li>d. benar semua</li> </ol> <p>10. Bank sebagai lembaga kredit tugas utamanya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberi jasa dibidang keuangan</li> <li>b. Pemberi kredit</li> <li>c. tempat nasabah menyimpan uangnya</li> <li>d. benar semua</li> </ol> <p>11. Dalam penilaian kelayakan peminjaman kredit bank dikenal criteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 4 C</li> <li>b. 5 C</li> <li>c. 3 C</li> <li>d. 2 C</li> </ol> <p>12. Modal investasi kerja dapat diperoleh melalui program pemerintah untuk pengusaha kecil yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. KCT</li> <li>b. KKT</li> <li>c. KMKP</li> <li>d. KIK</li> </ol> <p>13. Setiap aktivitas yang bertujuan membandingkan rencana yang dibuat dengan pelaksanaan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. perencanaan</li> <li>b. pengendalian</li> <li>c. pengorganisasian</li> <li>d. benar semua</li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>LEMBAR EVALUASI</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>14. Fungsi pengendalian usaha antara lain adalah membantu manajer untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengawasi efektivitas perencanaan</li> <li>Mengawasi eektivitas pegorganisasian</li> <li>Mengawasi efektivitas kepemimpinan</li> <li>Benar semua</li> </ol> <p>15. Langkah pertama dalam prosedur pengendalian usaha yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan stanar dan metode pengukuran</li> <li>Mengambil tindakan kreatif</li> <li>Melakukan pengontrolan rencana</li> <li>Mengukur prestasi kerja</li> </ol> <p>16. Metoda yang digunakan dlam pengendalian usaha :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi langsung rencana di unit atau bagian</li> <li>Evaluasi langsung pelaksanaan di unit atau bagian</li> <li>Evaluasi langsung prencanaan dan pelaksanaan sebenarnya di unit atau bagian</li> <li>Benar semua</li> </ol> <p>17. Berikut ini dapat dijadikan standar untuk mengukur prestasi kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghasilkan bibit okulasi tanaman kakao 100 buah per HK</li> <li>Menghasilkan DOC (<i>day old chicken</i>) 1000 ekor</li> <li>Memperbaiki pelayanan nasabh bank</li> <li>Memperbaiki sintem kerja</li> </ol> <p>18. Salah satu tindakan korektif dalam pengendalian usaha adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perubahan seluruh proses produksi yang menyimpang</li> <li>Perubahan sebagian system produksi yang menyimpang</li> <li>a dan b benar</li> <li>merubah system yang sudah baik</li> </ol> <p>19. Langkah mengambil tindakan korektif penting jika :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Prestasi biasa-biasa saja</li> <li>Prestasi sma dengan standar</li> <li>Prestasi lebih rendah dari standar</li> <li>Prestasi lebih baik dari standar</li> </ol> <p>20. Standar untuk mengukur pengendalian di bidang manajemen personalia adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Prestasi kerja</li> <li>Proses produksi</li> <li>Kelancaran system operasi</li> <li>Promosi iklan</li> </ol>		



<b>SMK</b> Pertanian	<b>LEMBAR EVALUASI</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>II. Soal Esai</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan pengertian modal secara singkat !</li><li>2. Jelaskan sumber modal bagi perusahaan !</li><li>3. Jelaskan yang termasuk modal dalam usaha di bidang pertanian !</li><li>4. Uraikan cara memperoleh modal yang berasal dari pinjaman KIK yang disediakan !</li><li>5. Uraikan langkah-langkah dalam proses pengendalian usaha !</li><li>6. Uraikan pula manfaat yang dapat kita peroleh dari pengendalian usaha !</li></ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>LEMBAR KUNCI JAWABAN</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p><b>Kunci Jawaban Latihan Kegiatan Belajar 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. d</li> <li>2. d</li> <li>3. d</li> <li>4. b</li> <li>5. a</li> <li>6. b</li> <li>7. a</li> <li>8. a</li> <li>9. b</li> <li>10. b</li> </ol> <p><b>Kunci Jawaban Latihan Kegiatan Belajar 2</b></p> <p><b><i>I Jawaban Pilihan Berganda</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. c</li> <li>2. a</li> <li>3. d</li> <li>4. b</li> <li>5. d</li> </ol> <p><b><i>II. Jawaban Soal Esai</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebenarnya manfaat dari pengendalian usaha yang kita terapkan adalah meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi, sehingga efisiensi usaha akan terjadi.</li> <li>2. Jika pengendalian usaha tidak dilakukan dalam suatu usaha maka usaha tersebut akan mengalami pemborosoan atau inefisiensi usaha. Akan banyak terjadi penyimpangan dalam operasi usaha, karena sulit iuntuk mendeteksi penyimpangan yang ada.</li> </ol>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>LEMBAR KUNCI JAWABAN</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK																				
<p><b>Kunci Jawaban Evaluasi</b></p> <p><b><i>I Pilihan Berganda</i></b></p> <table border="0"> <tr><td>1. c</td><td>11. b</td></tr> <tr><td>2. c</td><td>12. d</td></tr> <tr><td>3. b</td><td>13. b</td></tr> <tr><td>4. d</td><td>14. d</td></tr> <tr><td>5. d</td><td>15. a</td></tr> <tr><td>6. c</td><td>16. c</td></tr> <tr><td>7. a</td><td>17. a</td></tr> <tr><td>8. c</td><td>18. c</td></tr> <tr><td>9. d</td><td>19. c</td></tr> <tr><td>10. d</td><td>20. a</td></tr> </table> <p><b><i>II. Esai</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal adalah factor produksi yang dibutuhkan sebagai input dalam proses produksi. Modal dapat berupa uang atau barang-barang termasuk lahan, tenaga kerja dalam bidang agribisnis.</li> <li>2. Sumber modal dalam perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau dari dalam perusahaan berupa keuntungan perusahaan yang ditanam kembali dalam perusahaan. Sumber modal eksternal atau dari luar perusahaan berupa uang atau barang dari kreditur dan atau dari pemilik perusahaan.</li> <li>3. Dalam bidang pertanian yang termasuk modal yaitu semua factor produksi yang digunakan sebagai input dalam pross produksi sperti lahan, tenaga kerja, ternak dan kandang, alat dan mesin pertanian, bibit/pupuk, serta hasil panen yang belum dijual.</li> <li>4. Cara memperoleh modal KIK sebagai berikut :        Pengusaha atau pemohon modal investasi kerja memberikan keterangan tertulis kepada pihak pemberi kredit mengenai :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas yang ada saat ini misalnya : sawah ladang, usaha peternakan, usaha perikanan, padang penggembalaan, kapal penangkapan ikan, tambak, kolam, kebun, tanaman, alat modal, merek dan kapasitas.</li> <li>b. Realisasi produksi saat ini.</li> <li>c. Proses produksi termasuk pengolahan tanah, penyebaran bibit, pemeliharaan, sampai dengan panen, serta lamanya waktu sampai dipasarkan.</li> <li>d. Rencana produksi yang akan datang</li> <li>e. Jumlah tenaga kerja, mutu dan kesinambungan</li> </ol> </li> </ol>			1. c	11. b	2. c	12. d	3. b	13. b	4. d	14. d	5. d	15. a	6. c	16. c	7. a	17. a	8. c	18. c	9. d	19. c	10. d	20. a
1. c	11. b																					
2. c	12. d																					
3. b	13. b																					
4. d	14. d																					
5. d	15. a																					
6. c	16. c																					
7. a	17. a																					
8. c	18. c																					
9. d	19. c																					
10. d	20. a																					

<b>SMK</b> Pertanian	<b>LEMBAR KUNCI JAWABAN</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>f. Selanjutnya diajukan permohonan kredit ke bank pemerintah yang ditunjuk untuk menyalurkannya.</p> <p>5. Langkah-langkah dalam proses pengendalian :</p> <p>a. Menetapkan standar dan metode mengukur  Pada langkah ini standar prestasi kerja ditentukan dengan istilah yang jelas sesuai dengan sasaran/tujuan, lamanya waktu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengukuran rencana dan pelaksanaan.</p> <p>b. Mengukur prestasi kerja  Pengukuran dilakukan berulang-ulang untuk sesuatu yang memang seharusnya demikian misalnya pengukuran tingkat polusi udara dalam ruangan/pabrik agar keselamatan pekerja terjamin. Sebaliknya untuk hal yang bersifat jangka panjang cukup dilakukan pengukuran dua kali saja.</p> <p>c. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai standar  Membandingkan antara prestasi kerja yang telah diukur dengan standar yang telah ditetapkan. Jika prestasi di atas standar berarti segala sesuatunya masih dalam keadaan terkendali.</p> <p>d. Mengambil tindakan korektif  Selanjutnya segala hal yang menyimpang harus diperbaiki agar prestasi kerja yang diharapkan dapat sesuai rencana semula.</p> <p>6. Manfaat yang dapat diperoleh dari pengendalian usaha :  Manfaat yang dapat diperoleh dengan pengendalian usaha adalah kita dapat mengukur sampai sejauh mana kelebihan dan kekurangan usaha yang dijalankan serta apakah rencana yang ada sesuai dengan pelaksanaan yang kita lakukan. Dengan pengendalian kita dapat memperbaiki kekurangan yang ada sehingga usaha diharapkan mencapai efisiensi yang tinggi.</p>		

<b>SMK</b> Pertanian	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	Kode Modul SMKP1A4& A7DBK
<p>Gilarso, T. 1993. <b>Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 2</b> Penerbit Kanisius. Jakarta</p> <p>David Downey, W dan Steven P Erickson, 1992. <b>Manajemen Agribisnis. Edisi 2.</b> Penerbit Airlangga. Jakarta.</p> <p>Stoner, J.A.F dkk. 1996. <b>Manajemen Edisi Indonesia.</b> Terjemahan Alexander Sindoro dan Bambang Sayaka. Penerbit Prenhallindo. Jakarta.</p> <p>Bambang, R. 1997. <b>Dasar-dasar Pembelian Perusahaan.</b> Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.</p> <p>Buchari, A. 1999. <b>Pengantar Bisnis.</b> Penerbit Alfabeta. Bandung</p> <p>Magdalena, L dan B.Soewartoyo. 1992. <b>Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen.</b> PT. Cipta Adi Pusaka. Jakarta.</p> <p>Mubyarto, 1989. <b>Pengantar Ekonomi Pertanian.</b> LP3ES. Jakarta.</p>		